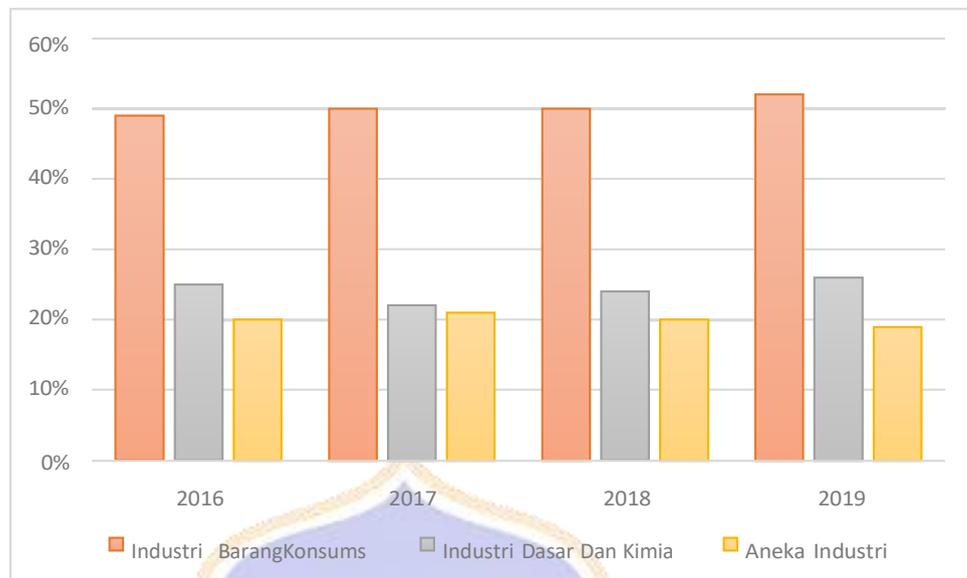


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu industri yang berkembang dengan sangat pesat dari tahun ke tahun. Industri manufaktur selalu berkembang mengikuti permintaan dan kebutuhan masyarakat, ini juga yang menjadi alasan industri manufaktur menjadi industri persaingan yang ketat. Semua perusahaan manufaktur berlomba-lomba untuk memberikan kesan yang membuat masyarakat tidak akan memilih produk alternatif sejenis selain dari perusahaan itu sendiri. Maka, agar suatu perusahaan dibidang manufaktur ini dapat bersaing, perusahaan harus memiliki strategi dan memiliki ciri khas yang membuat perusahaannya semakin dikenal masyarakat luas, serta memberikan pandangan yang baik kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mempunyai tiga subsektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Berikut kontribusi subsektor yang ada dalam sektor manufaktur terhadap pertumbuhan produk domestic bruto manufaktur periode 2016-2019.



Sumber : (BEI, 2022)

Gambar 1.1 Kontribusi terhadap Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki kontribusi lebih dari 50 persen dan yang paling besar ke dalam pertumbuhan PDB industri manufaktur setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa sektor industri barang konsumsi masih merupakan sektor andalan dalam perusahaan manufaktur, serta didukung oleh sifat masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan dan minuman. Oleh sebab itu manajemen perusahaan di tuntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh para investor sehingga keberlangsungan perusahaan semakin baik dan tidak menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan kegiatan perusahaan atau disebut kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih tinggi dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih rendah dari sebenarnya (*under statement*). *Financial statement fraud* di definisikan sebagai kesalahan yang di sengaja, pengaburan fakta-fakta material atau data akuntansi yang menyesatkan dan dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta salah yang di sajikannya ((Tjahjono, 2013).

Di Indonesia kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Food. PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi consumer goods. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusahamempertentikan laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukaninvestigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017 (Fajr Widhijayanto, 2021)

Dalam laporan hasil investigasi tersebut ditemukan adanya fraudulent statements yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017. Berikut adalah temuan dari EY: Terdapat

dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada Penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food, Terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama (“Pihak Terafiliasi”), antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup TPSF dan Terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (disclosure) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Pada permasalahan ini, peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan deteksi sedini kemungkinan adanya fraud, sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya fraud dan kemungkinan skandal yang berkepanjangan salah satunya dari segi opini auditor.

Peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan parapemakai informasi laporan keuangan. Diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya, yakni melakukan pemeriksaan secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola suatu entitas beserta catatan-catatan pembukuan dan buktibukti pendukungnya, sehingga pada

akhirnya dapat memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit (Putri, 2019)

Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. (Agus, 2010) Sebuah opini dikatakan tepat apabila opini tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya di lapangan dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Pemberian opini yang tepat tergantung pada keyakinan seorang auditor. Dalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit yang cukup sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan, selain itu auditor juga memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan telah terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan karena kekeliruan maupun kecurangan, sehingga keyakinan auditor mampu memberikan opini yang tepat. Selain opini audit, ukuran perusahaan salah satu faktor perusahaan melakukan tindakan kecurangan. Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak transaksi yang dilakukan, dari transaksi itulah kemungkinan kecurangan dilakukan.

Semakin besar perusahaan yang ditunjukkan dengan asset yang dimiliki akan memungkinkan semakin meningkat pula biaya agensi yang harus ditanggung oleh manajemen. Biaya agensi yang semakin meningkat menandakan manajemen harus memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang ketat dan bagus terhadap manajemen. Timbulnya sistem pengawasan yang ketat ini tidak diinginkan oleh manajemen karena akan meminimalisasi pergerakan untuk melakukan tindakan curang terhadap laporan keuangan (Prasetyo, 2014). Semakin besar perusahaan menandakan peluang perusahaan mendapatkan laba yang besar akan semakin besar. Tingginya laba akan memicu tingginya jumlah pajak yang harus ditanggung oleh manajemen. Regulasi pajak yang besar ini tidak diinginkan oleh manajemen, sehingga akan memicu tindakan fraud laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Faktor selain dari internal perusahaan, terdapat faktor eksternal dalam perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu dari tekanan eksternal (Prasetyo, 2014).

Adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemegang saham, yaitu perusahaan dapat berkembang dan maju. Untuk mengatasi tekanan tersebut manajemen memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lainnya untuk bisa tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Ketika perusahaan memiliki terlalu banyak utang, maka akan menimbulkan beban yang tinggi dan bahkan perusahaan bisa menghadapi kebangkrutan, oleh karena itu muncul potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan perlu memiliki laba

yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Ijudien, 2018).

Manajemen perusahaan juga akan merasa tertekan dengan risiko kredit yang tinggi seiring dengan tingginya rasio leverage yang dimiliki perusahaan. Teori agensi menjelaskan kedudukan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang secara moral manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham dan membuat perusahaan berkembang dan maju. Dari ketiga faktor tersebut faktor yang menjadi penghubung dalam menekan perusahaan melakukan tindakan kecurangan adalah dengan kondisi industri (Keadaan Industri) (Rahmawati, 2017).

Salah satu yang dipertimbangkan manajemen dalam penyajian laporan keuangan adalah melihat pada kondisi industri, jika perusahaan menunjukkan kondisi industri yang buruk maka manajemen tersebut akan menjadikan kondisi industri sebagai peluang atau kesempatan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan misalnya dalam bentuk manipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo, hingga menghilangkan piutang yang panjang jangka waktu penagihannya.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, secara langsung manajemen dipercaya untuk mengelola perusahaan maka dari itu untuk menjaga kepercayaan tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk terlihat baik di depan pemegang saham. kondisi industri yang buruk dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam

laporan keuangan, begitu juga sebaliknya kondisi industri yang baik membuat peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan kecil.

Selain itu, perbedaan kondisi industri pada perusahaan membuat nilai piutang usaha tidak dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Cash flow dapat menjadi pertimbangan dalam menilai atau mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena dengan cash flow bisa diketahui penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode (Iqbal, 2016).

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, secara langsung manajemen dipercaya untuk mengelola perusahaan maka dari itu untuk menjaga kepercayaan tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk terlihat baik di depan pemegang saham. kondisi industri yang buruk dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, begitu juga sebaliknya kondisi industri yang baik membuat peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan kecil.

Hal ini mempunyai arti bahwa perubahan rasio piutang usaha selama tahun pengamatan tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan. Selain itu, perbedaan kondisi industri pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sektor lainnya membuat nilai piutang usaha tidak dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan

manajemen. Cash flow dapat menjadi pertimbangan dalam menilai atau mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena dengan cash flow bisa diketahui penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode.

Penelitian yang dilakukan oleh Ijudien (2018) dengan judul Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dimana, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Kabila, 2019) dengan judul Pengaruh Financial Target, Keadaan Industri, Opini Audit Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Keadaan Industri, opini audit dan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2020) dengan judul Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (The effect of pressure's factors and company size towards fraudulent financial statements). Dimana hasil penelitian menunjukkan jika i tiga faktor tekanan yaitu financial target yang diprosikandengan return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perbankan. Dua faktor tekanan lainnya yaitu financial stability dan external pressure tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

perusahaan perbankan selama periode pengamatan. Selain itu, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan besarnya asset juga tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan fenomena dan inkonsisten hasil penelitian sebelumnya maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tekanan Eksternal, Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Keadaan Industri Sebagai Variabel Intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021?
4. Apakah Keadaan Industri dapat memediasi pengaruh opini auditor terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021?

5. Apakah Keadaan Industri dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021?
6. Apakah Keadaan Industri dapat memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah opini auditor dapat berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021.

4. Untuk mengetahui Apakah Keadaan Industri dapat memediasi pengaruh opini auditor terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui Apakah Keadaan Industri dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui Apakah Keadaan Industri dapat memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan secara:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tekanan Eksternal, Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Keadaan Industri Sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pencegahan fraud pada pelaporan keuangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada investor agar dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal. Selain itu menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi untuk peneliti selanjutnya di bidang Akuntansi terutama di bidang pencegahan fraud.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tekanan Eksternal, Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Keadaan Industri Sebagai Variabel Intervening .

